

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

Penelitian ini bukanlah penelitian baru, karena ada beberapa penelitian yang sudah membahas kajian yang sama terkait dengan penerapan metode Usmani dalam pembelajaran Al-Qur'an, adapun penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Dalam tesis yang dibuat oleh Nopita dengan judul "Penerapan Metode Usmani Pada Pembelajaran Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Qur'an" dijelaskan bahwa Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam sekaligus berfungsi sebagai pedoman hidup manusia, karena Al-Qur'an bersifat universal dan selalu cocok juga sesuai dengan setiap perkembangan zaman. Untuk menjaga dan menjadikannya sebagai pedoman dalam hidup dan kehidupan, tentunya dengan syarat dapat dan mampu membaca serta memahami isi dari Al-Qur'an itu sendiri. Berdasarkan pada hasil pra penelitian, pembelajaran Al-Qur'an di SMA IT Ar Raihan Bandar Lampung telah melalui berbagai upaya guna mencapai proses pembelajaran yang efektif dan efisien dalam membaca Al-Qur'an. Pada akhirnya SMA IT Ar Raihan memilih dan menetapkan satu metode yang digunakan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an yakni metode Usmani. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui cara pelaksanaan kegiatan pembelajaran/*tahsin* Al-Qur'an, cara penerapan metode Usmani pada pembelajaran Al-Qur'an dan efektif atau tidaknya

metode Usmani dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an peserta didik SMA IT Ar Raihan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologis. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi partisipan, wawancara bebas terpimpin dan dokumentasi, sedangkan sumber data adalah sumber data perorangan, tempat, dan dokumen. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa metode yang digunakan oleh SMA IT Ar Raihan Bandar Lampung dalam pembelajaran atau *tahsin* Al-Qur'an adalah metode Usmani. Adapun penerapannya adalah dengan sebelum memulai pelajaran guru dan murid membaca/*murojaah* Al-Qur'an terlebih dahulu; guru mempersilahkan murid untuk membuka buku 3 paket metode Usmani dan memberitahukan *ma'rifat* yang berisikan ilmu *tajwid* tata cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar; guru mempersilahkan murid membuka buku 1 atau 2 yang berisikan latihan membaca Al-Qur'an sesuai dengan pembagian materi yang telah ditentukan untuk setiap pertemuan; guru mengajarkan cara membaca Al-Qur'an sesuai dengan petunjuk pada buku paket, dengan cara guru mencontohkan dan murid mengikuti, begitu proses pembelajaran *tahsin* Al-Qur'an dilaksanakan dengan menerapkan metode Usmani.¹ Dalam hal ini terdapat perbedaan dan persamaan antara peneliti terdahulu dan penelitian yang akan penulis lakukan. Perbedaannya adalah SMA IT Ar-Raihan meneliti tentang

¹ Nopita, *Penerapan Metode Usmani Pada Pembelajaran Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Qur'an*, (Bandarlampung: Universitas Negeri Islam Raden Lampung), hal. 3

upaya untuk meningkatkan kualitas baca Al-Qur'an sedangkan peneliti fokus terhadap metode Usmani yang diterapkan di lokasi penelitian sejak usia dini. Persamaan kedua peneliti adalah sama-sama meneliti metode Usmani dalam pembelajaran Al-Qur'an.

2. Jurnal Abidatul Hasanah yang berjudul "Penerapan Metode Usmani dalam Pembelajaran Al-Qur'an Santri TPQ Nurul Iman Garum Blitar" didalamnya disimpulkan bahwa: (1) Penerapan metode Usmani dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an santri TPQ Nurul Iman Garum Blitar yaitu menggunakan beberapa metode pembelajaran diantaranya metode ceramah, tanya jawab, latihan, eksperimen. (2) Penerapan metode Usmani dalam pembelajaran menulis Al-Qur'an santri TPQ Nurul Iman Garum Blitar yang perlu dipersiapkan yaitu: metode ceramah, tanya jawab, latihan, eksperimen. (3) Penerapan metode Usmani dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an santri TPQ Nurul Iman Garum Blitar yaitu menggunakan beberapa metode pembelajaran diantaranya metode ceramah, tanya jawab, latihan, eksperimen serta menggunakan teknik metode Usmani yaitu individual dan klasikal.² Dalam hal ini terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Perbedaannya yakni TPQ Nurul Iman menggunakan metode sesuai dengan yang apa diterapkan dalam buku panduannya. Sedangkan dalam penelitian ini meneliti tentang penerapan metode Usmani disertai dengan target-target yang diterapkan di lokasi

² Abidatul Hasanah, *Penerapan Metode Usmani dalam Pembelajaran Al-Qur'an Santri TPQ Nurul Iman Garum Blitar*, (Tulungagung: Institut Agama Islam Negeri Tulungagung)

penelitian. Persamaannya dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang metode Usmani.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Rias Budiarti mahasiswi dari IAIN Tulungagung dengan judul “Penerapan Metode Usmani Pada Pembelajaran Al-Qur’an Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur’an di Pendidikan Guru Pengajar Al-Qur’an (PGPQ) Garum”, menjelaskan bahwa: 1) penerapan metode Usmani yang berada di PGPQ Nurul Iman Garum dalam penerapannya Ustadz / Ustadzah sudah menerapkan dengan baik. Mulai dari aturan pembelajaran, dengan Ustadz/ Ustadzah memberi contoh dan santri menirukan kemudian jika ada kesalahan maka santri ditegur, 2) dalam kualitas belajar membaca dengan hukum *tajwid* dan *tahsin* sudah benar, sesuai dengan hukumnya. Dengan pembuktian bacaan santri yang lancar tidak terbata-bata ketika membaca Al-Qur’an.

Dalam hal ini terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Perbedaannya yaitu pada penelitian yang dilakukan di PGPQ Nurul Iman Garum ini meneliti tentang kualitas dari bacaan Al-Qur’an setelah diterapkan metode Usmani pada pembelajaran Al-Qur’an, sedangkan dalam penelitian ini meneliti tentang bagaimana implementasi metode Usmani untuk anak-anak guna mempermudah membaca Al-Qur’an.³ Kemudian untuk persamaan dari kedua penelitian ini yaitu sama-sama membahas

³ Rias Budiarti, *Penerapan Metode Usmani Pada Pembelajaran Al-Qur’an Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur’an Di Pendidikan Guru Pengajar Al-Qur’an (PGPQ) Garum* (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2016), hal. 87

terkait pengimplementasian metode Usmani dalam pembelajaran Al-Qur'an.

B. Landasan Teori

1. Tinjauan Metode Usmani

a. Latar Belakang Munculnya Metode Usmani

Al-Qur'an Al-Karim sebagai sebuah kitab suci, akan terjaga dari kesalahan, dari segi bacaan maupun tulisannya. Demikian yang telah dijanjikan oleh Allah SWT dalam firman-Nya dalam Q.S Al-Hijr ayat 9:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya: *“Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.”*⁴

Sejarah Al-Qur'an demikian jelas dan terbuka. Sejak masa turunnya, Rasulullah sangat berhati-hati dalam proses pengumpulan dan penulisan ayat-ayat Al-Qur'an dengan membuat larangan yang sangat ketat, baik kepada Penulis Wahyu, Sahabat, maupun kaum Muslimin pada umumnya, untuk tidak menulis kecuali ayat-ayat Al-Qur'an. Hal tersebut dimaksudkan untuk menjaga kemurnian dan kesucian Al-Qur'an agar tidak tercampur dengan *Hadits* atau keterangan lainnya dari Nabi Muhammad SAW.

Al-Qur'an mulai disatukan dalam bentuk lembaran-lembaran dan dijilid dengan susunan ayat dan suroh sebagaimana yang telah

⁴ Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Jakarta:CV.ATLAS, 2000),hal. 391

ditetapkan dan diajarkan oleh Rasulullah SAW, Pada masa Kholifah Abu Bakar As-Shidiq, kemudian di serahkan kepada Kholifah, dan kemudian disimpan oleh Sayyidah Khofshoh istri Rasulullah.

Dari *mushaf* Al-Qur'an yang disimpan oleh Sayyidah Khofsoh inilah, atas usul sahabat Hudzaifah, kholifah Usman bin Affan menggandakannya menjadi enam buah. Masing-masing dikirim Basroh, Kuffah, Syam, Makkah, Madinah, dan satu disimpan sendiri oleh kholifah Usman bin Affan yang kemudian dikenal dan disebut dengan "*Mushaf Al-Ima*" atau "*Mushaf Usmani*".⁵

Imam Ahmad Ibnu Hambal berpendapat bahwa menyalahi tulisan yang terdapat dalam *mushaf* Usmani apapun bentuk hukumnya adalah haram. Demikian juga sesuai dengan ijma' Imam empat dan imam Qurro' bahwa mengikuti tulisan yang terdapat dalam *mushaf* Usmani adalah wajib hukumnya.

Inilah diantara yang melatarbelakangi munculnya pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Usmani yaitu sebagai upaya untuk ikut serta menjaga dan memelihara keaslian, kesucian, dan kehormatan Al-Qur'an baik dari aspek bacaan maupun tulisannya. Disamping untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan Pendidikan Al-Qur'an *Rasm Usmani*.

b. **Visi dan Misi Metode Usmani**

⁵ Lembaga Pendidikan Al-Qur'an (LPQ) ,*Buku Panduan Pendidikan Guru Pengajar Al-Qur'an (PGPQ)*, (Blitar: Pon.Pes Nurul Hikam Jln raya Garum No. 41 (0342)562631, 2010) Hal, 1-3

Visi metode Usmani yaitu menjaga dan memelihara kehormatan, kesucian, dan kemurnian Al-Qur'an agar tetap terbaca sesuai dengan kaidah *tajwid* sebagaimana yang telah diajarkan oleh Rasulullah SAW. Sedangkan misi dari metode Usmani yaitu:

1. Menyebarluaskan ilmu baca Al-Qur'an yang benar dengan cara yang benar sesuai dengan Qiroah Imam 'Asim, riwayat Imam Hafs dan toriqoh Imam Syatiby.
2. Menyebarluaskan Al-Qur'an dengan *Rasm Usmani*.
3. Mengingatkan kepada guru-guru pengajar Al-Qur'an agar hati-hati dalam mengajarkan bacaan Al-Qur'an.
4. Membudayakan selalu *tadarus* Al-Qur'an dan *musyafahah* Al-Qur'an sampai katam.
5. Mengingatkan kualitas pendidikan ilmu baca Al-Qur'an.⁶

c. **Filosofi Metode Usmani**

Seperti dengan metode-metode yang lainnya yang mempunyai filosofi, maka metode Usmani juga mempunyai beberapa filosofi diantaranya yaitu:

1. Sampaikanlah materi pelajaran secara praktis, simple dan sederhana sesuai bahasa yang dapat dimengerti oleh anak-anak, sehingga anak-anak mudah faham dan lebih senang dengan materi yang telah diberikan.

⁶ Ibid hal. 4

2. Berikan materi pelajaran secara bertahap dan dengan penuh kesabaran. Sehingga sesuai dengan kemampuan anak.
3. Jangan mengajar yang salah karena yang benar itu mudah.⁷

d. **Motto Metode Usmani**

Dalam pembelajaran Al-Qur'an, metode Usmani mempunyai beberapa motto diantaranya:

1. "Sebaik-baiknya di antara kalian adalah yang belajar Al-Qur'an dan mengamalkannya".⁸
2. Metode Usmani itu mudah dan dapat dipergunakan oleh siapa saja untuk belajar dan mengajarkan Al-Qur'an. Namun tidak sembarang orang diperbolehkan mengajar metode Usmani kecuali yang sudah di *tashih*.
3. Metode Usmani ada di mana-mana namun tidak ke mana-mana.

e. **Target Pembelajaran Usmani**

Target yang diharapkan dari pembelajaran metode Usmani secara umum adalah murid mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil sesuai kaidah ilmu *tajwid* sebagaimana yang telah diajarkan oleh Rasulullah SAW. Sehingga target pembelajaran ini diharapkan dapat mengembangkan serta meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik dan benar.⁹

f. **Aturan Pembelajaran Metode Usmani**

⁷ Ibid hal. 5

⁸ Fahmi Amrullah, *Ilmu Al-Qur'an Untuk Pemula*, (Jakarta: CV.Artha Rivera, 2008).,Hal 69

⁹ Lembaga Pendidikan Al-Qur'an (LPQ) , *Buku Panduan Pendidikan Guru Pengajar Al-Qur'an (PGPQ)*, (Blitar: Pon.Pes Nurul Hikam Jln raya Garum No. 41 (0342)562631, 2010) Hal, 5

Dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Usmani terdapat beberapa aturan dalam praktik pembelajarannya, seperti yang telah dijelaskan oleh Syaikh Syaiful Bahri beberapa aturan ini diantaranya adalah:

1. Membaca langsung huruf tanpa dieja.
2. Langsung mempraktekkan bacaan *tajwid*.
3. Materi pembelajaran diberikan secara bertahap dari yang mudah menuju yang sulit dan dari yang umum menuju yang khusus.
4. Menerapkan sistem pembelajaran modul yaitu satu paket belajar mengajar berkenaan dengan satu unit materi pembelajaran.
5. Menekankan pada banyak latihan membaca.
6. Belajar sesuai dengan dengan kesiapan dan kemampuan murid.
7. Evaluasi dilakukan setiap hari.
8. Belajar secara *talaqqi* dan *musyafahah*.
9. Guru harus di *tashih* dahulu bacaannya.

g. **Prinsip Dasar Pembelajaran Metode Usmani**

1. Prinsip Dasar Bagi Guru Pengajar
 - a. Dak-Tun (Tidak boleh menuntun)

Dalam proses pembelajaran berlangsung, guru dilarang untuk menuntun, akan tetapi hanya sebagai fasilitator, yaitu:

- 1) Memberi contoh bacaan yang benar.
- 2) Menerangkan pelajaran (cara membaca yang benar dari contoh bacaan tersebut)
- 3) Meminta murid menirukan bacaan
- 4) Menegur bacaan yang salah/keliru.
- 5) Menunjukkan bacaan yang salah tersebut.
- 6) Mengingatkan murid atas pelajaran atau bacaan yang salah
- 7) Memberikan bagaimana seharusnya bacaan yang benar tersebut.

b. Ti-Was-Gas (Teliti, Waspada, dan Tegas)

Dalam memberikan ilmu seorang guru harus mempunyai sifat teliti, dan kewaspadaa. Karena akan sangat berpengaruh atas kefasihan dan kebenaran murid dalam membaca Al-Qur'an. Dan berikut secara konsep sudah di jelaskan dalam pedoman buku metode Usmani, sebagai berikut:

1) Teliti

Seorang guru Al-Qur'an harus bersifat teliti dalam setiap bacaan Al-Qur'an peserta didik, yakni melalui *tashih* bacaan. Selain itu, seorang guru Al-Qur'an haruslah selalu teliti dalam memberikan contoh bacaan Al-Qur'an jangan sampai keliru.

2) Waspada

Seorang guru harus selalu teliti dan waspada dalam menyimak bacaan Al-Qur'an murid-muridnya

3) Tegas

Seorang guru harus tegas dalam menentukan penilaian (evaluasi) bacaan murid, tidak boleh segan atau ragu.

2. Prinsip Dasar Bagi Murid

1) CBSA + M (Cara Belajar Santri Aktif dan Mandiri)

Dalam proses belajar, peserta didik diwajibkan untuk aktif dan mandiri dalam setiap pembelajaran. Sedangkan guru hanya sebagai pembimbing dan motivator.

2) LBS (Lancar, Benar, dan Sempurna)

Dalam membaca Al-Qur'an banyak sekali hal yang perlu diperhatikan, termasuk membaca secara LBS, yaitu:

Lancar : Membaca *fasih*, tidak terputus-putus dan tanpa terbata-bata

Benar : Membaca sesuai dengan hukum *tajwid*

Sempurna : Membaca Al-Qur'an dengan lancar dan benar.¹⁰

h. Tahapan Mengajar Metode Usmani

1. Tahapan Mengajar Secara Umum

¹⁰ Ibid hal. 8-9

a. Tahapan Sosialisasi

- 1) Penyesuaian dengan kesiapan dan kemampuan murid
- 2) Usahakan agar murid tenang, senang, dan bahagia dalam belajar.

b. Kegiatan Terpusat

- 1) Penjelasan dan contoh-contoh dari guru, murid menyimak dan menirukan contoh bacaan dari guru.
- 2) Murid aktif memperhatikan dan mengikuti petunjuk dari guru.

c. Kegiatan Terpimpin

- 1) Guru memberi komando dengan aba-aba atau yang lain ketika murid membaca secara klasikal maupun individual.
- 2) Secara mandiri murid aktif membaca dan menyimak sedangkan guru hanya membimbing dan mengarahkan.

d. Kegiatan Klasikal

- 1) Secara klasikal murid membaca secara bersama-sama
- 2) Sekelompok murid membaca, sedangkan kelompok lain menyimak.

e. Kegiatan Individual

- 1) Secara bergiliran satu persatu murid membuka (individu)
- 2) Secara bergiliran satu persatu murid membaca beberapa baris sedang yang lainnya menyimak.
- 3) Sebagai evaluasi atas kemampuan masing-masing murid.

2. Tahapan Mengajar Khusus

a. Pembukaan

- 1) Salam
- 2) Hadroh Fatihah
- 3) Do'a awal pelajaran

b. Persepsi

- 1) Usahakan agar murid tenang, senang, dan bahagia dalam belajar.
- 2) Mengulang materi yang telah diajarkan sebelumnya.

c. Penanaman Konsep

- 1) Menerangkan atau menjelaskan mengenai materi pelajaran baru dan memberi contoh.
- 2) Mengusahakan murid memahami materi pelajaran.

d. Pemahaman

Latihan secara bersama-sama atau berkelompok

e. Keterampilan

Latihan secara individu untuk mengetahui tingkat kemampuan murid dalam membaca.

f. Penutup

- 1) Pesan moral pada murid.
- 2) Do'a penutup.
- 3) Salam.¹¹

¹¹ Ibd hal 10

i. Teknik atau Cara Mengajar Metode Usmani

Agar mendapatkan hasil yang maksimal maka di bawah ini ada beberapa yang perlu diperhatikan oleh seorang pendidik, yaitu:

1. Individual/Sorogan

Yaitu mengajar dengan cara satu persatu sesuai dengan pelajaran yang telah dipelajari atau dikuasai murid. Sedangkan murid yang sedang menunggu giliran atau sesudah mendapatkan giliran, diberi tugas menulis, membaca, atau yang lainnya.

Strategi ini dapat diterapkan jika:

- a. Jumlah murid tidak memungkinkan untuk dijadikan klasikal.
- b. Buku Usmani masing-masing murid berbeda antara yang satu dengan yang lain.

2. Klasikal

Yaitu mengajar dengan cara memberikan materi pelajaran secara bersama-sama kepada sejumlah murid dalam satu kelas.

Strategi ini bertujuan untuk:

- a. Menyampaikan pelajaran secara garis besar dan prinsip-prinsip yang mendasarinya.
- b. Memberi motivasi atau dorongan semangat belajar murid.

3. Klasikal-Individual

Yaitu mengajar dengan menggunakan sistem campuran, sistem klasikal dan individual secara bergantian.¹²

¹² Ibid hal 12-13

j. Evaluasi Pembelajaran Usmani

Untuk mengetahui keberhasilan murid dalam belajar Al-Qur'an dengan metode Usmani, guru harus mengadakan evaluasi/ tes kemampuan membaca setiap murid, yaitu:

1. Tes Pelajaran

Yaitu tes/evaluasi yang dilakukan oleh guru kelas terhadap murid yang telah menyelesaikan pelajarannya dengan ketentuan murid harus lulus dalam membaca.

2. Tes Kenaikan Juz

Yaitu ujian yang dilaksanakan oleh seorang guru khusus untuk menguji kemampuan peserta didik sesuai dengan pedoman dari pusat.¹³

3. Khotam Pendidikan Al-Qur'an

Setelah menyelesaikan dan menguasai semua pelajaran, maka murid-murid telah siap mengikuti tes *tashih* Al-Qur'an.

2. Pengertian Pembelajaran Al-Qur'an

Pembelajaran menurut UU Sisdiknas No. 20/2003, Bab I Pasal 1 Ayat 20 adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.¹⁴

Pembelajaran adalah merupakan suatu aktivitas di dalam kegiatan belajar. Sedangkan menurut Arifin, arti dari belajar sendiri yaitu suatu kegiatan anak didik dalam menerima, menanggapi serta menganalisa

¹³ Ibid hal 16

¹⁴ Khaniful, *Pembelajaran Inovatif*, (Jogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2003), hal. 14

bahan-bahan pelajaran yang disajikan oleh pengajar yang berakhir pada kemampuan untuk menguasai bahan pelajaran yang disajikan itu. Belajar adalah suatu proses mencari tahu guna untuk memperoleh pengalaman suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman, maka keberhasilan belajar terletak pada adanya perubahan. Dari definisi diatas dapat disimpulkan adanya ciri-ciri belajar, yakni:

- a. Belajar adalah aktivitas upaya untuk mengembangkan potensi diri agar menghasilkan potensasi yang maksimal
- b. Perubahan tersebut pada pokoknya berupa perubahan kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama.
- c. Perubahan tersebut terjadi karena adanya usaha.

Menurut Hamalik, pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun dari unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.¹⁵

Kemudian menurut Departemen Agama Al-Qur'an dan terjemahnya memberi pengertian bahwa "Al-Qur'an adalah *kalam* Allah SWT yang merupakan mu'jizat yang diturunkan (diwahyukan) kepada Nabi Muhammad SAW dan membacanya adalah ibadah."

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Al-Qur'an merupakan suatu pedoman dalam agama Islam, kemudian bagi yang membacanya juga akan dinilai ibadah. Rasulullah SAW sendiri juga

¹⁵ Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bina Aksara, 2001). hal. 57

mewasiatkan bahwa umatnya harus berpegang teguh pada Al-Qur'an dan Hadits agar tidak tersesat dalam menjalani kehidupan di dunia. Pembelajaran Al-Qur'an adalah suatu aktivitas yang dilakukan untuk mempelajari, memahami, serta mendalami Al-Qur'an. Pembelajaran Al-Qur'an sendiri dari tahun ke tahun mengalami perkembangan, dari cara pembelajaran yang masih monoton, berkembang menjadi pembelajaran yang sangat simpel dan praktis. Dulu anak masih dengan sistem *sorogan*, seorang guru menunggu bagi santri-santrinya yang mau setor bacaannya, akan tetapi kebanyakan saat ini pembelajaran Al-Qur'an berkembang menjadi pembelajaran dengan model klasikal. Bahkan dengan waktu yang sangat sedikit.

Awal mula adanya pembelajaran Al-Qur'an adalah sejak diturunkannya surah pertama yaitu surah Al Alaq, Allah SWT menurunkan surah tersebut menyerukan kepada manusia untuk membaca. Yaitu perintah *iqro'* yang berarti membaca. Membaca merupakan cara yang paling efektif untuk bisa meningkatkan pengetahuan dan pengalaman. Dengan demikian terlihat bahwa begitu pentingnya bagi kita untuk membiasakan aktivitas membaca sebagaimana Allah SWT telah memerintahkan. Selain itu membaca juga meningkatkan *tsaqafah* keilmuan, dengan harapan melalui ilmu yang kita miliki kelak dapat berguna tidak hanya bagi diri sendiri tetapi juga bagi orang lain, sehingga akan bernilai ibadah di hadapan Allah SWT. Terlebih ketika keluarga kita sering mendekatkan diri dengan Al-Qur'an

maka kebahagiaan dan ketenangan selalu dalam setiap langkah kita beribadah kepada Allah SWT.

